



Volume 12 Nomor 11 Tahun 2023 Halaman 2878-2886

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v12i11.71714

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

ANALISIS KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL

SEHIDUP SESURGA KARYA ASMA NADIA

Sisi Sarmila✉, Martono, Agus Wartiningasih

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Tanjungpura, Pontianak

Article Info

Article history:

Received: October 12, 2023

Revised: November 17, 2023

Accepted: November 21, 2023

Keywords:

Character, Exemplary, in the novel, Live in heaven by Asma Nadia

ABSTRACT

This study aims to find out about the exemplary character in the novel Live in Heaven by Asma Nadia. The research method used is descriptive in the form of qualitative research. The source of the data used in this study is a document in the form of a novel, namely the novel Live in Heaven by Asma Nadia and the data is the exemplary value of the character which is reflected in all the characters in the form of words, phrases, sentences related in the novel *Live in Heaven* by Asma Nadia. The results of this study indicate that exemplary has nine values that serve as pillars of character as follows: 1). Love of God and All of Him, 2). Independence and Responsibility, 3). Honesty/Trust, Wise, 4). Respect and Courtesy, 5). Philanthropist, likes to help, and Mutual cooperation, 6). Confident, Creative, and Hardworking, 7). Leadership and Justice, 8). Kind and Humble, 9). Tolerance, Peace and Unity. The results of this study are referred to as the implementation plan for learning Indonesian in the 2013 curriculum at the XI high school level.

Copyright © 2023 Sisi Sarmila, Martono, Agus Wartiningasih.

✉ Corresponding Author:

Sisi Sarmila

Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dokter H. Hadari Nawawi, Kota Pontianak.

Email: sisisarmila19@student.untan.ac.id

PENDAHULUAN

Tokoh adalah seseorang atau pemeran dalam sebuah cerita fiksi seperti novel contohnya. Selain tema, tokoh juga memeran unsur penting dalam novel, yaitu untuk menghidupkan alur cerita. Pengarang menciptakan tokoh dengan watak dan peran yang berbeda sehingga dapat menghasilkan jalan cerita yang diinginkan oleh pengarang. Dalam Novel *SS Karya Asma Nadia* terdapat beberapa tokoh yang berperan penting di dalamnya, diantaranya ada Dyah Ayu Rembulan yaitu sebagai tokoh utama di dalam novel tersebut, selanjutnya ada Mae dan Pae yaitu orang tua Dyah, ada Dwi dan Kuncoro yaitu kakak Dyah dan Seruni adik bungsu mereka, di dalam Novel *SS Karya Asma Nadia* juga terdapat tokoh lain yang memegang peran penting dalam cerita novel tersebut.

Cerita dalam Novel *SS Karya Asma Nadia* ini dibalut dengan kisah sedih serta pahitnya perjuangan tokoh utama Dyah Ayu Rembulan menjadi seorang wanita kuat yang siap mengarungi bahtera rumah tangga. Berawal dari keputusan Dyah untuk merantau ke Jakarta sebagai PRT (Pekerja rumah tangga). Tak hanya menjadi pembantu, Dyah berusaha mencari pekerjaan lain seperti menjadi anggota MLM (*Multi Level Marketing*), dan membuka usaha *laundry* untuk dapat membiayai perkuliahannya. Hingga tibalah saatnya Dyah menemukan cinta sejati. Kisah cintanya selalu terhalang latar belakang profesinya yang menjadi seorang pembantu. Beberapa nama telah ia lewati sebagai bagian dari kisah perjalanan cintanya. Hingga ia menemukan sosok Mas Wildan, satu-satunya pria tampan yang tak pernah menganggapnya sebagai seorang pembantu. Namun, ketika mereka telah menjadi keluarga, ternyata suami yang dikiranya bisa mengayominya dengan baik, ternyata tidak lebih dari seorang pecandu *game online* dan rokok. Berbagai kerikil rumah tangga datang bertubi-tubi menguji kesabarannya. Wildan merasa minder dengan kesuksesan istrinya menjalani bisnis *online*. Sampailah pada saat keutuhan rumah tangga mereka diuji ketika pertengkaran antara keduanya pecah karena kalimat yang sangat menyakitkan terucap dari bibir suaminya, yang mengatakan bahwa jika bukan karenanya, Dyah masih menjadi seorang pembantu. Tak menyangka, ternyata suami yang dia banggakan selama ini, sama saja seperti beberapa laki-laki yang pernah menyakitinya. Akhirnya jatuhlah talak, yang membuat mereka bercerai. Dyah masih menjadi sosok wanita tegar yang selalu memegang teguh pendiriannya dengan juz 'amma yang diberikan almarhum Mae. Ternyata takdir berkata lain, beberapa waktu setelah perceraianya, Dyah dipertemukan dengan Dimas, teman masa kuliahnya yang pintar meski sikapnya sedikit menyebalkan. Sehidup sesurga denganmu, menjadi tujuan akhir pertemuan dua insan yang saling menyayangi itu.

Alasan peneliti memilih novel untuk diteliti dikarenakan novel ialah karya sastra populer yang banyak digemari, kerap menceritakan kejadian-kejadian atau cerita hidup seseorang yang pernah dialami atau terjadi di kehidupan seseorang di masa lalu, novel juga sering mencerminkan perilaku-prilaku dalam kehidupan sehari-hari. Adanya tambahan nilai keindahan yang digunakan pengarang ke dalam novel tersebut tentunya bisa membuat karya sastra tersebut memiliki ketertarikan tersendiri bagi para penikmat karya sastra, banyak sekali manfaat dari membaca sebuah novel, salah satunya yaitu pembaca bisa mencontoh nilai-nilai keteladanan para tokoh yang berperan di dalam novel dan bisa mencontohnya di kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat seperti yang terdapat dalam novel *SS Karya Asma Nadia*.

Peristiwa serta kisah yang terdapat dalam Novel *SS Karya Asma Nadia* memiliki sifat-sifat keteladanan yang baik dari para tokoh-tokoh yang berperan di dalam novel yang bisa dicontoh serta diteliti. Seperti sikap tidak boleh menyerah, tetap sabar, selalu bersyukur dalam keadaan apapun, tidak mudah emosi dan selalu berbuat baik kepada sesama. Sifat teladan yang baik dari para tokoh tentunya bisa membuat pembaca termotivasi untuk mengikuti sifat teladan yang telah dilakukan para tokoh di dalam novel. Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan dan kematangan moral seseorang, karakter setiap orang tentunya berbeda-beda ada yang tidak untuk ditiru dan ada juga baik untuk ditiru, contohnya seperti sikap baik seseorang atau sikap keteladanan. Keteladanan adalah perbuatan atau perilaku yang patut untuk dicontoh atau ditiru oleh sesama manusia. Keteladanan juga merupakan suatu cara membimbing, mengajarkan dan mendidik dengan cara atau contoh yang baik dan yang pastinya bersifat positif serta memiliki manfaat bagi orang lain. Tokoh ialah pelaku yang ada dalam sebuah cerita, contohnya dalam sebuah novel pastinya ada tokoh-tokoh yang berperan penting di dalamnya yang memiliki sikap yang beragam.

Peneliti meneliti tentang karakter tokoh yang berperan penting dalam Novel *SS Karya Asma Nadia*, alasan peneliti memilih karakter tokoh dalam penelitian ini dikarenakan sangat diperlukannya sikap serta tatakrama yang baik dalam kehidupan bermasyarakat agar menjadi inspirasi bagi orang atau

masyarakat lainnya, seperti yang terdapat dalam novel *SS Karya Asma Nadia* pada karakter tokoh utama yaitu Dyah Ayu Rembulan yang banyak sekali mencerminkan karakter keteladanan yang baik untuk ditiru, seperti pekerja keras, ramah kepada semua orang, baik hati dan penyabar. Dalam sebuah karya sastra nilai keteladanan dari para tokoh tentunya sangat berpengaruh positif bagi penikmat karya sastra, dengan adanya karakter keteladanan yang digambarkan oleh para tokoh akan memberi jalan pemikiran bagi penikmat karya sastra untuk ikut meniru atau mengikuti sikap tersebut. Oleh karena itu, sikap keteladanan yang baik di kehidupan bermasyarakat akan selalu berkembang dan dicontoh oleh banyak orang.

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan psikologi behavioristik. Adapun pengertian dari psikologi behavioristik yaitu merupakan salah satu teori pembelajaran yang mengamati atau melihat perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses pembelajaran, teori ini sangat menekankan pada perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan psikologi behavioristik untuk mengkaji novel. Karena di dalam novel tersebut banyak terdapat sifat keteladanan atau perilaku-perilaku tokoh yang sangat boleh untuk ditiru serta bersifat positif untuk pembacanya, begitu juga dalam penjelasan psikologi behavioristik yang menjelaskan tentang suatu teori pembelajaran yang mengamati atau melihat perubahan tingkah laku seseorang, jadi dengan menggunakan pendekatan psikologi behavioristik untuk mengkaji novel *SS karya Asma Nadia* tersebut maka akan memudahkan peneliti untuk menganalisis novel tersebut.

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, perlu didukung dari penelitian terdahulu yang membahas penelitian serupa. Penelitian yang relevan dengan menggunakan novel *SS karya Asma Nadia*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Binti Nur Akhiri (2021) yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Sehidup Sesurga Denganmu Karya Asma Nadia dan Relevansinya Dalam Pendidikan Nasional*”. Selanjutnya dilakukan oleh Wahyuniati (2021) yang berjudul “Pesan Moral dalam Novel *SS Karya Asma Nadia*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu terletak pada novel yang diteliti yaitu menggunakan novel *SS karya Asma Nadia*, hanya saja memiliki perbedaan pada subjek yang diteliti.

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, perlu didukung dari penelitian-penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang sejenis. Penelitian yang relevan dengan menggunakan novel *SS karya Asma Nadia*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Binti Nur Akhiri (2021) yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Sehidup Sesurga Denganmu Karya Asma Nadia dan Relevansinya Dalam Pendidikan Nasional*”. Selanjutnya dilakukan oleh Wahyuniati (2021) yang berjudul “Pesan Moral dalam Novel *SS Karya Asma Nadia*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu terletak pada novel yang diteliti yaitu menggunakan novel *SS karya Asma Nadia*, hanya saja memiliki perbedaan pada subjek yang diteliti.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti yaitu metode deskriptif kualitatif. Sejalan dengan pendapat Moleong (2017) yang menyatakan bahwa “Dalam metode deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti” (p.11).

Bentuk penelitian yang peneliti gunakan ialah penelitian kualitatif. Alasan menggunakan penelitian tersebut karena data dalam penelitian ini berupa kata-kata bukan angka serta bekerja sesuai dengan urutan berdasarkan bukti-bukti pada objek. Sejalan dengan pendapat Hariwijaya (2007) menyatakan, "Metode Penelitian Kualitatif merupakan pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja secara statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif" (p.83). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi behavioristik. Peneliti menggunakan pendekatan psikologi sastra karena psikologi behavioristik memiliki keterkaitan dengan unsur-unsur kejiwaan tokoh dalam novel. Sumber data pada penelitian ini novel *Sehidup Sesurga Karya Asma Nadia* yang terdiri dari 338 halaman yang diterbitkan oleh KMO Indonesia, pada tahun 2020. Data dalam penelitian ini yaitu nilai keteladanan tokoh tercermin dalam semua tokoh berupa kata, prasa, kalimat yang berkaitan dalam novel *SS Karya Asma Nadia*. Teknik yang digunakan yaitu teknik studi dokumenter. Alasan menggunakan teknik studi dokumenter yaitu teknik pengumpulan data yang mempergunakan dokumen sebagai sumber data yang berupa dokumen pribadi atau dokumen yang resmi. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti. Sebagai instrumen yang dilengkapi data serta pengumpulan data yang bertugas untuk membaca

berulang kali novel yang akan diteliti, bertujuan untuk menemukan data-data dari sumber yang sesuai dengan permasalahan yang diambil, menganalisis novel *SS* karya Asma Nadia. Alat pengumpulan data yaitu berupa catatan pengamatan khusus dikumpulkan menurut klasifikasi permasalahan atau berdasarkan dengan keteladanan tokoh yang terdapat di novel.

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif yang dilakukan jika data empiris yang diperoleh ialah data kualitatif berupa kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak bisa disusun dalam struktur klasifikasi. Data yang dikumpulkan bisa dalam bentuk (Observasi, wawancara atau dokumen) dan diproses dahulu sebelum digunakan melalui pengetikan, penyuntingan atau alih-tulis, analisis kualitatif tersebut tetap menggunakan kata-kata yang disusun menjadi teks dan diperluas, tidak menggunakan statistika untuk membantu dalam proses analisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mendefinisikan bagaimana karakter tokoh-tokoh yang berperan penting dalam novel *SS* karya Asma Nadia, serta menjadikan karakter keteladanan sebagai bahan ajar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Karakter keteladanan di dalam novel *SS* karya Asma Nadia akan menjadi acuan siswa dalam mempelajari sikap atau perilaku yang baik dan sopan santun. Analisis akan dimulai dengan pembahasan keteladanan, ada 9 contoh keteladanan, yaitu: (a). Cinta Tuhan dan Segenap-Nya, (b). Kemandirian dan Tanggung Jawab, (c). Kejujuran/Amanah, Bijaksana, (d). Hormat dan Santun, (e). Darmawan, Suka menolong, dan Gotong royong, (f). Percaya diri, Kreatif, dan Pekerja keras, (g). Kepemimpinan dan Keadilan, (h). Baik dan Rendah hati, (i). Toleransi, Kedamaian dan Kesatuan.

Tokoh Pae

Pae adalah seorang pekerja keras, lemah lembut dan penyayang, Pae bekerja keras demi bisa membahagiakan istri dan anak-anaknya. Dia adalah sosok orang tua yang patut dicontoh dalam cara mendidik anak-anak, caranya yang kemah lembut namun tegas dalam mendidik anak-anaknya dan selalu mengajarkan tentang agama. Pae yang selalu sabar dan berserah diri kepada Allah dengan cara berdoa dan memohon pertolongan kepada Allah untuk kesembuhan anaknya yaitu Dyah Ayu Rembulan.

Rasa cinta tokoh Pae kepada Tuhan dan segenap-Nya

Cinta Tuhan dan segenap-Nya yaitu rasa syukur, kasih sayang. Bersyukur berarti mengungkapkan rasa terima kasih kepada Tuhan atas segala rahmat karunia-Nya serta atas apa yang dimiliki, dinikmati dalam kehidupan ini. Kasih sayang berarti cinta terhadap pencipta yang dapat diwujudkan dengan saling menyayangi terhadap sesama makhluk hidup ciptaan Tuhan yang tidak hanya sesama manusia melainkan kepada makhluk hidup lainnya yaitu hewan dan tumbuhan. Hal tersebut terlihat pada kutipan:

Tidak ada lagi Rembulan begitu Pae memanggil Dyah. Pipi si bungsu menyusut tirus. Leher yang dulu terkalahkan wajah, terlihat jenjang. Tangan dan kaki kini bagai tulang terbungkus kulit. Sabar, nrimo...Gusti Allah pasti punya maksud dalam setiap lika liku takdir. Mereka harus segera membawa anak yang semakin mengibakan itu, kerumah sakit. Namun biayanya? Hanya satu perabotan tersisa di rumah, lemari, yang untungnya masih dalam kondisi bagus. "Tengadahkan tangan pada Gusti Allah" ketika manusia nyaris tersudut pada keputusaasaan, semangat tawakal harus diungkit, sebab bisa membawa manusia kepada rezeki yang tak disangka-sangka. Suaminya sering mengulang kalimat itu, agar apa pun situasinya mereka tak pernah kehilangan rasa syukur. (Sehidup Sesurga, p.16).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa, cobaan dan masalah yang menimpa keluarga mereka tidak membuat mereka putus asa dan menyerah dengan keadaan, walau mereka tidak mempunyai biaya untuk mengobati Dyah anak mereka tapi mereka berusaha semampu mereka untuk menemukan cara agar mereka bisa mendapatkan uang. Pae mengajarkan bahwa dalam keadaan apapun kita harus bersabar dan tetap bersyukur serta berdoa dan berusaha, pada akhirnya kesabaran dan doa mereka dikabulkan Allah mereka bisa mendapatkan uang untuk mengobati anak mereka. Berdasarkan pendekatan behavioristik dapat disimpulkan bahwa Mae yang ingin mengobati anaknya yang sedang sakit dan ingin membawanya kerumah sakit, namun terkendala masalah biaya. Mereka tidak punya uang untuk berobat dan hanya memiliki satu tersisa perabotan rumah yang bisa dijual yaitu lemari

pakaian yang untung nya masih dalam keadaan bagus (stimulus). Suami nya yang selalu sabar dalam menghadapi segala ujian dalam kehidupan, jalan yang terbaik saat berada di situasi seperti ini yaitu selalu berdoa kepada Allah dan meminta pertolongan kepadanya dialah yang Maha pengasih lagi Maha penolong, dan selalu bersyukur dalam keadaan apapun (respon).

Sikap Bijaksana tokoh Pae

Bijaksana adalah sikap seseorang yang selalu bertindak berdasarkan akal sehat atau pengalaman dan pengetahuan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan adil di setiap keadaan sehingga dapat memancarkan sebuah keadilan. Bijaksana juga berarti pandai dan cermat saat menghadapi kesulitan, tidak langsung bertindak melainkan mempertimbangkan dan memikirkan dengan cermat terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan. Hal tersebut terlihat pada kutipan:

Ini benar. Mas tidak selingkuh, tidak berzina atau melakukan dosa besar lain. Namun juga tak merasa perlu kerja keras untuk mencari nafah, semoga bukan karena istrinya telah menyiapkan segala. "Tak ada suami yang sempurna, sebagaimana tak ada istri yang sempurna, Nduk". Bijak kalimat Pae padanya di awal-awal pernikahan. Selama usia pernikahan dia justru melihat pada beberapa orang, malah seolah mustahil sekedar berharap mereka akan berubah. Tapi bahkan kata cerai sudah tak terhitung diucapkan suami, tak memancing kemarahannya, namun kalimat yang mengungkit masa lalu saat menjadi pembantu... (Sehidup Sesurga, hal. 254).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa, hendaknya suami istri harus saling menjaga, membantu, mengerti dan harus bisa saling melengkapi dan menerima kekurangan maupun kelebihan satu sama lain. Agar selalu terjaga kedamaian dan keutuhan rumah tangga serta terhindar dari kesalahpahaman dan pertengkaran diantara suami istri. Baiknya harus saling melengkapi bukan hanya mementingkan ego masing-masing. Berdasarkan pendekatan behavioristik dapat disimpulkan bahwa, Dyah merasa sudah lelah dengan kehidupan rumah tangganya yang sudah mulai tidak ada keharmonisan dan kedamaian baginya. Suaminya yang tidak pernah melakukan kewajibannya sebagai kepala rumah tangga tidak bekerja dan selalu berleha-leha dirumah dan terus bermain game bahkan yang mencari uang untuk kebutuhan sehari-hari mereka yaitu Dyah yang bekerja (stimulus) namun dia selalu teringat akan kata-kata bijak dari Pae yang mengatakan bahwa setiap tidak ada yang sempurna. Kata-kata tersebut yang membuat Dyah kuat dan mampu bertahan sampai sekarang (respon).

Sikap kepemimpinan tokoh Pae

Kepemimpinan adalah suatu ilmu seni untuk mempengaruhi orang lain atau untuk menggerakkan orang lain dengan memimpin, membimbing dan memengaruhi orang dengan tujuan bermacam-macam, bisa untuk saling bekerja sama atau untuk melakukan sesuatu agar mencapai sesuatu yang diinginkan atau diharapkan. Dalam arti lain kepemimpinan juga dapat dikatakan sikap atau perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerja sama dan mengarahkan orang lain. Hal tersebut terlihat pada kutipan:

Ketika pada akhirnya kabar baik itu datang, semua bersorak. "Hamil berarti ada dedek?" Mae membenarkan. Sementara Pae sudah keempat kalinya diperhatikan Dyah mencuri-curi pandang ke istrinya dengan senyum bahagia yang sulit disembunyikan. "Sekarang, semua harus jaga dede dengan menjaga Mae sama-sama!" Cetus pae sebelum sepasang matanya kembali berlabuh merayapi wajah istrinya yang kian memikat, bawaan jabang bayi, kah?. (Sehidup Sesurga, p.25).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa, keharmonisan dan kebahagiaan dalam sebuah rumah tangga pastinya akan ada jika anggota di dalam nya saling menyayangi, tolong menolong satu sama lain. Pae sebagai kepala rumah tangga memberikan contoh yang baik kepada keluarganya dan menunjukkan sikap kepemimpinannya di saat istrinya sedang hamil anak bungsu mereka, dia meminta agar anak-anaknya saling menjaga dan membantu Mae agar tidak kelelahan saat mengurus pekerjaan rumah tangga, mereka membagi tugas untuk melakukan pekerjaan tersebut sehingga Mae bisa istirahat dan tidak perlu melakukan pekerjaan seperti biasanya agar tidak lelah. Mereka Saling bahu-membahu

meringankan pekerjaan rumah tangga dan tanpa paksaan sedikit pun. Berdasarkan pendekatan behavioristik dapat disimpulkan bahwa, Pae paham keadaan istrinya yang ketika hamil tidak boleh terlalu lelah karena memang Mae memiliki riwayat penyakit tertentu yang sebenarnya tidak boleh hamil lagi karena akan membahayakan Mae. Tapi mereka yakin Allah telah menentukan jalan terbaik untuk mereka di saat Mae hamil lagi dan itu adalah sebuah anugerah yang tidak boleh mereka sia-siakan. Pae sebagai kepala rumah tangga dan sebagai pemimpin memberitahukan kepada anak-anaknya agar saling membantu untuk menjaga Mae dan saling bahu-membahu untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangga agar Mae bisa istirahat dan tidak kelelahan karena pekerjaan rumah (stimulus) ketiga anaknya sama sekali tidak keberatan dengan perintah dari Pae untuk saling membantu meringankan pekerjaan Mae, mereka mengerjakan semuanya tanpa pamrih dan tanpa paksaan sedikit pun. Mereka sangat senang saat mendengar Mae sedang hamil karena itu adalah salah satu permintaan mereka yang sangat mereka tunggu-tunggu (respon).

Sikap jujur tokoh Pae

Jujur adalah perilaku positif dengan berkata yang sebenarnya dan apa adanya, tidak berbohong dan tidak curang, berkata sesuai dengan apa yang terjadi sebenarnya tidak melebihkan dan tidak mengurangi, jujur merupakan perilaku yang terpuji yang harus ditanamkan sejak kecil agar menjadi terbiasa dan selalu berperilaku jujur serta tidak curang. Wajib bagi setiap manusia untuk selalu berusaha bersikap jujur baik secara lisan maupun perbuatan. Hal tersebut terlihat pada kutipan:

Beberapa kali Pae menggenggam tangan putri tertuanya, sambil mengulangi penjelasan yang diharap bisa melarutkan rasa kesal dan kemarahan. "Pae tidak mencari pengganti Mae, sebab ibu kalian tidak akan tergantikan oleh siapa pun. Dan Pae sayang kepada Mae lebih dari yang kalian lihat. Tapi Bapak harus mencari orang yang bisa jaga kalian dengan baik." Tak hanya Dwi, Dyah turut menyembunyikan senyum mendengarnya. Setelah menyakini demikianlah potret keluarga mereka kini, Pae yang beberapa waktu tak pernah pergi ke kota untuk jualan wedang ronde, memutuskan melakukan aktivitas biasa. Insya Allah anak-anaknya berada di tangan yang baik. (Sehidup Sesurga, p.64).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa, cinta sejati akan selalu kekal abadi selamanya. Rasa cinta dan kasih sayang itu akan tetap ada dan akan tetap sama seperti saat pertama bertemu, namun ada kalanya takdir dan keadaan akan sedikit merubah tentang cinta sejati itu, untuk sedikit meredakan kerinduan atau bahkan kesepian karena hidup akan terus berlanjut. Pae yang memutuskan untuk mencari pengganti almarhum istrinya untuk menjaga dan merawat anak-anaknya bukan karena dia telah dengan cepat melupakan Mae namun semua dia lakukan agar anak-anaknya tidak merasa kesepian dan kehilangan sosok seorang ibu lebih berlanjut. Meski keputusan tersebut masih sulit untuk diterima dengan baik oleh anak-anaknya. Berdasarkan pendekatan behavioristik dapat disimpulkan bahwa Pae yang berusaha meyakinkan anak-anaknya bahwa dia mencari pengganti Mae bukan karena telah melupakan Mae, tapi karena dia harus mencari seseorang untuk bisa menjaga dan merawat anak-anaknya di saat mereka ditinggal Pae untuk bekerja keluar kota. Pae meyakinkan mereka bahwa posisi Mae tidak akan tergantikan oleh siapapun dan Pae akan tetap mencintai dan menyayangi Mae sampai kapan pun (stimulus). Dwi dan Dyah yang semulanya kesal kepada Pae karena terlalu cepat untuk mencari pengganti Mae pada akhirnya mereka menyetujui dan menerima ibu tiri tersebut setelah mendengar penjelasan dan kejujuran dari Pae, itu untuk kebahagiaan mereka juga (respon).

Sikap Bijaksana tokoh Pae

Bijaksana adalah sikap seseorang yang selalu bertindak berdasarkan akal sehat atau pengalaman dan pengetahuan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan adil di setiap keadaan dan peristiwa sehingga dapat memancarkan sebuah keadilan. Bijaksana juga berarti pandai dan cermat saat menghadapi kesulitan, tidak langsung bertindak melainkan mempertimbangkan dan memikirkan dengan cermat terlebih dahulu sebelum mengamalkan keputusan. Hal tersebut terlihat pada kutipan:

"Aku harus pergi, Pae. Harus pergi. Aku nggak mau pulang, aku harus pergi!" Kalimat itu terus diulang, menggambarkan tekad yang tetap. Merampas semua kalimat yang awalnya masih ingin disampaikan sang ayah agar putrinya berubah pikiran. Cukup lama

Pae terdiam. Dyah menunggu dengan cemas. Jika Pae keberatan, pasti Bulik juga tidak akan berani membawanya pergi. "Saya akan menjaga Dyah selama di Jakarta." Janji sudah diucapkan. Pae sadar, ini kenyataan yang harus dihadapi. Mungkin satu-satunya cara mengembalikan pendar bahagia yang kian menyusut cahayanya sejak istrinya meninggal. Meski senyum dan cerita-cerita riang tak pernah habis dipersembahkan Dyah, sebagian besar barangkali hanya untuk mengusir kekhawatiran bapaknya semata. Akhirnya sebuah kalimat perpisahan terucap. "Insya Allah Rembulane Bapak akan menjadi manusia yang memberi manfaat buat manusia lain." Dyah tertegun. Sesaat tadi seolah bukan suara Pae, melainkan lembut suara ibunya yang terdengar. (Sehidup Sesurga, p.94).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa, harus hidup mandiri di usia muda tentunya sangat sulit dan tidak mudah. Dyah yang telah lama menentikan hari dimana dia bisa bebas pergi ke kota tanpa ada keterikatan masih sekolah dan akhirnya hari yang dia tunggu telah tiba, dia telah lulus SMA dan memutuskan niatnya untuk merantau pergi ke kota demi melangsung kan hidup nya dan juga untuk menghindari dari ibu tirinya yang selalu menyiksa dan menekan dia dan para suadaranya. Namun Pae semulanya berat menerima keputusan Dyah dan pada akhirnya dia mengikhlas kan dan mengizinkan Dyah untuk berangkat ke kota untuk mencari pekerjaan dan mengadu nasibnya. Bagaimana pun keputusan anaknya adalah yang terbaik untuk dirinya. Berdasarkan pendekatan behavioristik dapat disimpulkan bahwa Dyah yang telah lama menanti hari dimana dia ingin merantau keluar kota demi menghidupi dirinya sendiri dan juga untuk menghindari dari ibu tiri yang selalu menekan dan menyiksa dia, dan hari itupun telah tiba dia telah memutuskan niatnya untuk pergi ke kota. Semua harus dia lakukan demi memulai kehidupan baru yang lebih menenangkan dan membahagiakan (stimulus) membuat Pae yang mendengar keputusan gadisnya itu merasa berat hati untuk melepaskannya pergi ke kota dengan usia yang masih terbilang muda. Namun, dia tidak bisa melarang keinginan putrinya dan demi kebajikannya juga, dan dia mengizinkan Dyah merantau kerana Bulik saudara Pae bilang kalau dia akan menjaga Dyah selama Dyah merantau di kota bersamanya (respon).

Rencana Implementasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia digunakan sebagai kemampuan dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Seperti yang diketahui novel terdiri dari beberapa unsur yaitu tokoh, penokohan, latar, dan alur. Berdasarkan beberapa unsur tersebut, novel *SS* karya Asma Nadia adalah salah satu karya sastra yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai bahan rujukan dalam memilih bahan ajar di SMA/MA pada kelas XII semester genap berdasarkan dengan bahan ajar tersebut dan sesuai sengan perkembangan psikologi anak yang sedang dalam tahap pembentukan karakter dengan baik. Adapun unsur pendukung,

a. Materi Pembelajaran

Materi Pembelajaran terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara rinci materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prosedur), keterampilan sikap atau nilai.

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan sesuatu yang mengacu pada pendekatan termasuk juga, tujuan, tahap, dan lingkungan pembelajaran. model pembelajaran yang digunakan pada rencana pembelajaran ini adalah model *discovery learning*.

c. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati, merumuskan pertanyaan, mencoba atau mengumpulkan data dari berbagai teknik. Mengasosiasi atau mengolah data dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan untuk memperoleh, pengetahuan, keterampilan dan sikap.

d. Metode Pembelajaran

Metode dalam belajar adalah rencana keseluruhan bagi penyajianbahan bahasa secara rapi yang tertib tidak ada bagian yang terkontradiksi dan berdasarkan pada pendekatan yang dipilih. Dalam rencana implementasi hasil penelitian di sekolah khususnya untuk pembelajaran bahasa dan sastra

Indonesia, dalam RPP menggunakan metode Grub investigasi berbasis proyek, metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam komunikasi maupun keterampilan siswa dalam proses berkelompok.

e. Media Pembelajaran

Media adalah alat yang digunakan oleh guru untuk mempermudah guru dalam penyampaian proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tentang novel *SS* karya Asma Nadia yang dijadikan sebagai bahan ajar ini ialah media visual. Media audio visual dipilih karena media tersebut merupakan salah satu media yang menarik dan efektif untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

f. Evaluasi Pembelajaran

Pada akhir proses pembelajaran tentunya ada evaluasi mengenai kelebihan dan kekurangan terhadap materi, guru, siswa, metode, dan sebagainya yang berkaitan dengan ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi dilakukan agar proses pembelajaran kedepannya dapat berlangsung dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan Keteladanan merupakan sikap baik seseorang yang patut untuk dicontohi atau ditiru, dalam penelitian ini menunjukkan keteladanan memiliki sembilan nilai yang dijadikan sebagai pilar karakter yaitu, Cinta Tuhan dan Segenap-Nya, Kemandirian dan Tanggung Jawab, Kejujuran/Amanah, Bijaksana, Hormat dan Santun, Darmawan, Suka menolong, dan Gotong royong, Percaya diri, Kreatif, dan Pekerja keras, Kepemimpinan dan Keadilan, Baik dan Rendah hati, Toleransi, Kedamaian dan Kesatuan. Di dalam beberapa karakter tokoh memiliki sikap keteladanan yang baik untuk ditiru yang mengandung nilai dari kesembilan pilar karakter. Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan di sekolah khususnya dalam pembelajaran sastra dan mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas SMA kelas XI. Implementasi pembelajaran penelitian ini diwujudkan dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembuatan (RPP) tersebut ditinjau dari indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

SARAN

Berdasarkan simpulan dari penelitian yang sudah di paparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pembaca mampu memahami keteladanan tokoh yang terdapat dalam novel. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneliti dari segi lainnya dari novel tersebut, misalnya analisis moral yang terdapat dalam novel *SS* karya Asma Nadia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, Pupuh dkk. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hariwijaya. (2007). *Metodologi dan Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Elmatara Publishing.
- Hidayatullah, F. (2010). *Pendidikan karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Yuma Pustaka.
- Martono. (2016). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. STAIN
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Miles, M. B dan Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. UIP.

- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja
- Nadia, Asma. (2020). *Sehidup Sesurga*. KMO Indonesia.
- Ratna Megawangi. (2004). *Pendidikan Karakter: solusi yang tepat untuk membangun bangsa*. Star Energy (Kakap) Ltd. Susuhunan pakubuana IV, serat Wulangreh (1968-1921).
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sani, R.A. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS*. Tira Smart.
- Seli, S. (2017). *Media Pembelajaran Bahan Ajar*. FKIP UNTAN.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran pendidikan karakter*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, Agus. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Konsep dan Implementasi*. Pustaka Belajar.